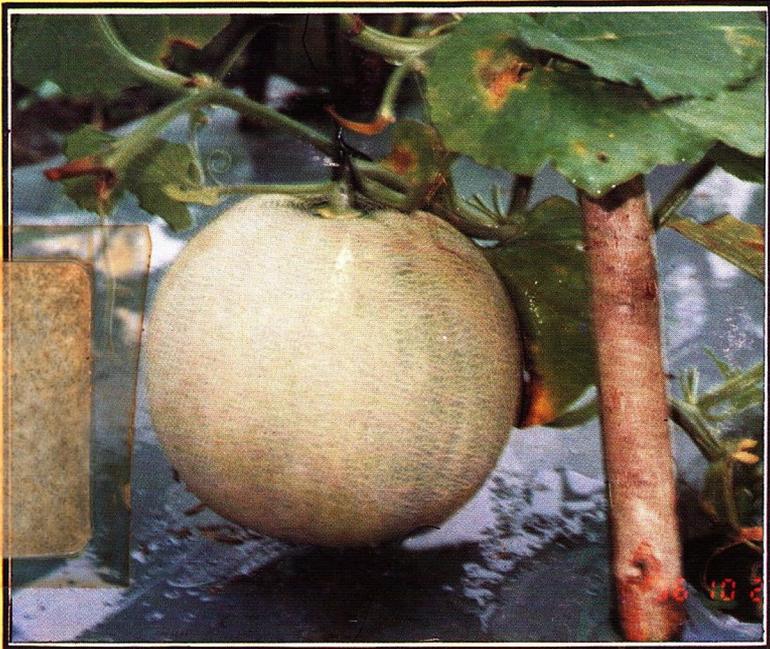




BERTANAM MELON



INSTALASI PENELITIAN DAN PENGKAJIAN
TEKNOLOGI PERTANIAN KOTABARU

J A M B I

1997

J
P
A
D...ri :
/Madiah

Dok
635.61
INS
b
2.1

BERTANAM MELON

INSTALASI PENELITIAN DAN PENGKAJIAN
TEKNOLOGI PERTANIAN KOTABARU
J A M B I
1997

KATA PENGANTAR

Melon kini merupakan buah yang cukup di gemari masyarakat, karena cita rasanya yang khas. Di Jambi mudah di jumpai di pasar buah maupun pasar swalayan

Umumnya melon tersebut berasal dari luar Jambi. Sebenarnya Jambi memiliki peluang untuk pengembangan melon, mengingat sumberdaya manusia dan lahan cukup.

Informasi usahatani melon di Jambi sampai saat ini belum tersedia. Oleh karena itu, Instalasi Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian (IPPTP) Kotabaru Jambi mencoba menyajikan teknologi berusahatani melon melalui brosur Bertanam Melon ini.

Semoga publikasi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.

Jambi, Maret 1997

Kepala IPPTP Jambi

d.t.o

NURLI IZHAR, M. Ed

NIP. 460 012 535

PENDAHULUAN

Melon merupakan buah yang memiliki daya tarik bagi konsumen karena rasanya enak, manis, aromanya wangi dan menyegarkan. Bagi produsen melon memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi.

Menurut asal-usulnya, melon berasal dari Afrika, tetapi adapula yang menyebutkan dari Asia Barat. Perkembangan melon sangat cepat, dewasa ini dapat dijumpai pada setiap negara.

Melon masuk kepasar Indonesia sebelum tahun 1980-an. Pada waktu itu merupakan buah yang eksklusif. Tanaman melon mulai dikembangkan di daerah Bogor dan sekitarnya. Tahun 1990-an mulai menyebar ke Jawa Tengah dan Jawa Timur, bahkan sekarang mulai dibudidayakan di luar Jawa.

Benih melon yang ada dipasaran sampai sekarang masih merupakan benih impor dari luar. Benih ini merupakan jenis unggul F1. Jika keturunan F1 ini ditanam maka tidak akan unggul lagi. Negara penghasil benih melon, antara lain Jepang, Taiwan, Amerika, Selandia Baru, Thailand, RRC, dll.

Pengusahaan melon cukup menguntungkan karena nilai ekonomisnya cukup tinggi dan mudah dipasarkan. Pemasaran melon dapat melalui pasar tradisional, pasar swalayan ataupun ekspor.

Banyak varietas yang sudah ditanam, namun hanya sedikit yang bisa diterima pasar, sehingga beberapa petani hanya menanam varietas tertentu saja. Sampai sekarang varietas yang banyak disukai konsumen adalah Sky Rocket.

Semula melon hanya diusahakan di dataran medium keatas. Namun sekarang mulai diusahakan di dataran rendah, walaupun rasa manisnya sedikit berkurang, tetapi lebih cepat dipanen.

Kendala dalam bertanam melon adalah gangguan hama penyakit. Serangan busuk buah dan penggerek daun merupakan ancaman utama yang akan menggagalkan panen bila sejak awal pertumbuhan tidak dilakukan pemeliharaan secara optimal.

Tanaman melon tidak tahan dengan curah hujan yang lebat. Oleh karena itu sebaiknya ditanam pada akhir musim penghujan. Dengan penanaman pada waktu tersebut akan menghindari serangan jamur dan bakteri.

Dalam perkembangan budidayanya, melon tidak harus selalu ditanam ditempat yang luas, akan tetapi dapat pula ditanam pada lahan yang sempit dengan menggunakan polybag atau bertanam sistem hidroponik.

MORFOLOGI DAN VARIETAS MELON

Tanaman melon (*Cucumis melo* L.) termasuk keluarga tanaman labu-labuan (*Cucurbitaceae*). Keluarga labu-labuan un banyak jenisnya, antara lain : Timun, Labu Siam, Pare, Bligu, Waluh dan Semangka.

Morfologi Tanaman Melon

Melon termasuk tanaman semusim (annual) yang bersifat menjalar. Memiliki akar tunggang dan akar cabang yang tersebar pada kedalaman tanah antara 30 - 50 cm. Batang tanamannya berbentuk segi lima, lunak, berbulu dan dapat mencapai ketinggian 1,5 - 3 m. Bentuk daun bersudut lima dan berlekuk, diameternya 8 - 15 cm dan letak antara daun berselang seling.

Tunas atau cabang mencapai sekitar 20 tunas cabang, letaknya diketiak batang dan tangkai daun. Bunga melon, terdiri bunga betina, jantan dan bunga sempurna. Ciri bunga betina mempunyai putik dan bakal buah berbentuk bulat sampai lonjong di bawah mahkotanya. Bunga jantan berbentuk terompet. Bunga sempurna dicirikan memiliki bakal buah, putik dan benang sari. Mahkota bunga berjumlah lima helai, berwarna kuning. Penyerbukan bunga dialam dilakukan oleh serangga lebah, tetapi dapat pula dilakukan oleh tangan manusia.

Bentuk buah melon bervariasi, seperti bulat, bulat oval sampai lonjong. Warna kulit buah beragam, antara lain : putih susu, hijau kekuningan, hijau muda, kuning muda atau kombinasi dari warna tersebut. Daging buahnya, hijau muda, putih, putih kehijauan, jingga, dll. Buahnya agak tebal dengan aroma yang khas.

Varietas Melon

Berdasarkan dari penampilan kulitnya, dikenal dua tipe melon yaitu Natted Melon dan Winter Melon. Tipe natted melon dicirikan kulit buahnya keras, kasar, berjala (berjaring), berurat dan tahan disimpan. Sedang tipe winter melon, cirinya kulit buah tipis, halus, mengkilap dan kurang tahan disimpan.

Varietas melon sebenarnya terdiri 3 (tiga) :

1. Muskmelon (*C. melo var. reticulatus*).
2. Cantaloupe (*C. melo var. cantaloupe*)
3. Casaba (*C. melo var. indorous*).

Varietas Muskmelon dan Cantaloupe termasuk tipe Natted Melon. Jenis tipe ini cukup banyak di pasaran, seperti : Ten Me, Sky Rocket, Jade Dew, Sun, Swing, New Centurry, dll. Sedang varietas Casaba termasuk winter Melon . Jenis Casaba yang beredar antara lain ; Honey Dew, Rocket, Amarillo, dll.

Beberapa varietas melon yang telah dicoba ditanam di dataran rendah seperti : Sweet Ananas, Honey Dew, Perlita, Sky Rocket.

Di antara varietas melon yang telah beredar, varietas Sky Rocket paling banyak ditemukan di pasar saat ini, karena sangat disukai oleh konsumen.

Deskripsi varietas Sky Rocket :

- Pertumbuhannya kuat, umur sedang, dipanen 45 - 50 hari setelah berbunga.
- Tahan penyakit tepung dan tepung palsu.
- Bentuk buah bulat, kulitnya kuning muda kehijauan, berjala, berat 1 - 2 kg/ buah, dagingnya hijau tebal, berserat halus dan berair.
- Kadar gulanya 14 - 15 %, rasanya manis dan aromanya wangi.

SYARAT TUMBUH

1. Iklim

Tanaman melon menghendaki persyaratan tumbuh :

- Suhu udara 20 - 28° C
- Curah hujan 1.000 - 2.000 mm/tahun
- Sinar matahari 10 - 12 jam/hari
- Kelembaban udara 60 - 80%

2. Tinggi Tempat

- Optimal tumbuh pada ketinggian 300 - 1.000 m dpl, di bawah ketinggian 300 m dpl, melon tetap tumbuh dengan baik, hanya rasa manisnya sedikit berkurang.

3. Tanah

- Hampir semua jenis tanah dapat ditanami melon.
- Jenis tanah yang paling ideal adalah tanah geluh berpasir dengan lapisan olahnya dalam, tidak tergenang air, gembur dan banyak mengandung bahan organik.
- pH tanah ideal 6,0 - 6,8.
- Tanah bekas ditanami tanaman keluarga *Cucurbitaceae*, seperti : terong, timun, cabe, dll, sebaiknya jangan digunakan untuk penanaman melon.

KULTUR TEKNIS

1. Persiapan Lahan

- a. Tanah yang akan ditanami melon dibersihkan dari rumput dan gulma lainnya. Kemudian tanah diolah hingga gembur. Pengolahan tanah untuk tanah Podsolik Merah Kuning harus hati-hati. Pencangkulan tanah cukup se dalam 15 - 20 cm, agar tanah yang berwarna kuning tidak terangkat ke permukaan tanah. Tanah yang berwarna kuning tersebut banyak mengandung unsur yang meracuni tanaman.
- b. Pada tanah yang masam perlu dikapur. Dosis kapur secara umum 2 - 3 ton/ha. Cara pemberian kapur, ditaburkan merata di permukaan tanah lalu dicampur dengan tanah. Pemberian kapur sebaiknya pada saat pengolahan tanah.
- c. Setelah tanah diolah kemudian dibuat bedengan tanah untuk penanaman melon. Ukuran bedengan, lebar 1 - 1,1 m, tinggi 20 - 30 cm dan panjang bedengan disesuaikan dengan lahan. Jarak antar-bedengan 50 cm, sekaligus sebagai parit. Pada lahan yang berlereng, bedengan tanah dibuat searah dengan kontur. Sebaiknya tanah bedengan tersebut disterilkan dengan menggunakan gas fumigan seperti Masamid - G agar terhindar dari hama penyakit yang ada di dalam tanah.
- d. Bedengan tanah yang telah siap diberi pupuk kandang dan pupuk an organik. Caranya : buat lubang dengan kedalaman 15 cm dan diameter lubang 15 - 20 cm. Jarak lubang sekaligus sebagai jarak tanam adalah 70 x 60 cm. Dosis pupuk kandang : 20 ton/ha. Pupuk kandang harus matang. Sedang pupuk an organik perhektarnya :
 - Urea : 350 kg
 - SP - 36 : 250 kg
 - KCL : 200 kg

Pemupukan dapat dilakukan sekaligus, 3 - 5 hari menjelang tanam. Akan tetapi bila ragu tanaman nantinya kurang subur, khusus untuk Urea diberikan 2 kali. Saat tanam 100 kg dan sisanya 30 hari setelah tanam. Cara pemupukan Urea kedua, buat lubang pada permukaan mulsa plastik berjarak 15 cm dari batang tanaman.

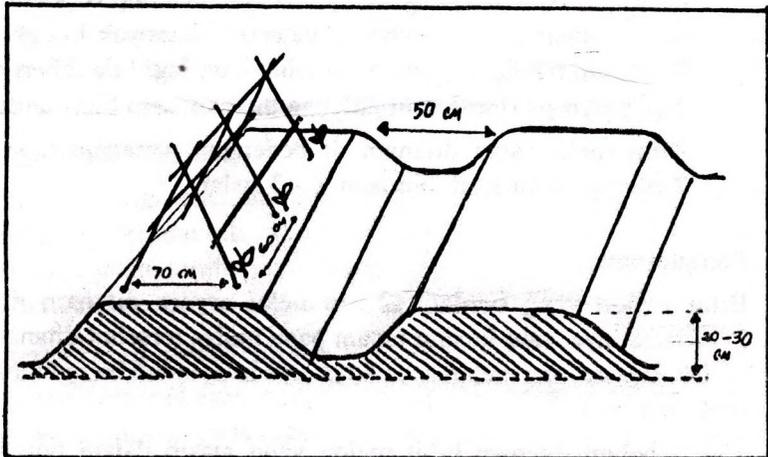
Pemberian Urea letaknya terpisah dari Sp36 dan KCL. Untuk mencegah gangguan hama-hama tanah (nematoda), pada lubang tersebut diberi Curater atau Furadan sebanyak 1 - 2 gr per lubang.

- e. Kegiatan selanjutnya adalah pemasangan mulsa plastik hitam perak (MPHP) diatas bedengan tersebut. Perlu diperhatikan sebelum mulsa dipasang tanah bedengan harus lembab. Bila tidak turun hujan, bedengan disiram air hingga basah, setelah itu baru dipasang mulsa. MPHP memiliki 2 sisi. Satu sisi berwarna hitam dan sisi lainnya perak. Pemasangan MPHP di bedengan, sisi hitam menghadap ke bawah, sedang sisi perak ke atas (d luar). Mulsa ini dipasang pada waktu terik matahari (sekitar pk 11.00 - 15.00) agar permukaan MPHP rata dan rapat dengan tanah. Pemasangan mulsa sebaiknya dikerjakan 4 orang. Cara pemasangannya, lembar MPHP ditutupkan diatas bedengan, kemudian sisi-sisinya ditarik hingga tidak elastis lagi. Agar mulsa tidak mudah lepas, pada ujung dan sisinya dikuatkan dengan pasak dari kawat yang dibentuk huruf U. Kemudian biarkan selama sekitar 3 hari, agar pupuk meresap kedalam tanah. Selanjutnya, dibuat lubang tepat di atas lubang tanam yang telah diberi pupuk. Besar lubang pada MPHP berdiameter sekitar 10 cm. Cara pembuatan lubang : siapkan bekas kaleng susu volume 250 ml yang pinggirnya diikatkan silet untuk melubangi mulsa plastik. Cara membuat lubang adalah kaleng tersebut diletakkan pada permukaan mulsa lalu ditekan sambil diputar searah jarum jam hingga mulsa tersebut berlubang.

Keuntungan penggunaanMPHP tersebut, antara lain :

- Dapat menekan pertumbuhan rumput liar/gulma, sehingga mengurangi tenaga dan biaya penyiangan.
- Warna perak dari mulsa tersebut dapat memantulkan energi panas matahari sehingga dapat mengurangi serangan serangga penghisap daun, seperti Aphid, Thrips dan Tungau.
- Mencegah erosi atau tercucinya pupuk, karena pengaruh curah hujan secara langsung, dan penguapan unsur hara oleh sinar matahari.
- Tanah tetap gembur, suhu dan kelembaban tanah lebih stabil.

- Pada musim kemarau penggunaan MPHP dapat menekan penguapan air dalam tanah, sehingga dapat mengurangi frekuensi penyiraman.
 - Buah melon yang berada di atas mulsa terhindar dari percikan air hujan yang mengenai tanah, sehingga dapat menekan timbulnya serangan penyakit busuk buah.
- f. Pemasangan lanjaran untuk perambatan tanaman melon dilakukan sebelum bibit melon ditanam. Lanjaran bisa dari bahan bambu atau kayu kaca-kacangan, sesuai dengan bahan yang tersedia dilapangan. Lanjaran dipasang dengan cara menancapkan didekat lubang mulsa berjarak sekitar 10 cm, lanjaran diatur sehingga membentuk segitiga. Agar lanjaran tersebut kuat satu dengan lainnya diikat dengan tali rafia.



Gambar 1. Lanjaran di bedengan berbentuk segitiga dipasang mengikuti jarak tanam

2. Penyiapan benih dan pembibitan

Penyiapan benih dan pembibitan dilakukan bersama dengan penyiapan lahan sehingga pada saat lahan siap ditanami bibit telah siap ditanam.

Penyiapannya sebagai berikut :

- a. Benih melon dapat diperoleh dari toko pertanian terdekat. Kebutuhan benih 500 gr/ha (:50 bks, 1 bks = 10 gr).

- b. Benih yang telah tersedia sebelum ditanam direndam dalam air yang dicampur dengan fungisida Benlate 0,5 gr/lit atau Orthocide 1 gr/lit selama 6 jam. Setelah itu ditiriskan dan kemudian ditaburkan pada kain panel basah (:handuk bisa digunakan sebagai kain panel). Penaburan benih merata sehingga benih tidak saling menumpuk. Kemudian diletakkan di tempat yang bersih dan biarkan selama 24 jam. Setelah benih berkecambah dan keluar akar sepanjang 3 mm, benih tersebut disemaikan ke polybag pembibitan.
- c. Polybag untuk bibit (ukuran 6 x 9 cm) ditempatkan diatas tanah yang diberi naungan. Atap naungan bisa terbuat dari daun kelapa. Naungan menghadap ketimur, dengan ketinggian atap bagian depan 1 m dan belakang 0.8 m. Penyiapan polybag ini dilakukan sebelum benih dikecambahkan, agar benih yang telah berkecambah dapat segera di tanam. Media polybag berupa tanah dan pupuk kandang dengan perbandingan 2 : 1, dan diberi Curater 3 G sebanyak 1-2 gr per polybag. Ke dalam media tersebut akan lebih baik lagi bila diberi pupuk NPK 2 gr/polybag. Untuk satu polybag ditanam satu bibit tanaman melon.
- d. Bibit melon siap ditanam di bedengan penanaman setelah umur 2 minggu atau telah berdaun 2 - 3 helai.

3. Penanaman.

Bibit melon yang berdaun 2 - 3 helai segera ditanam di bedengan. Penanamannya, satu lubang tanam pada mulsa tersebut ditanam satu bibit melon. Penanaman melon sebaiknya sore hari, untuk menghindari cekaman terik matahari.

- a. Sebelum ditanam bibit melon yang masih dalam polybag tersebut dicelupkan dalam larutan bakterisida Agrept 0,5 gr/lit air selama 5 - 15 menit, untuk mencegah serangan layu bakteri pada awal pertumbuhan.
- b. Cara tanamnya, bibit melon dilepaskan dari polybag secara hati-hati agar akarnya tidak luka atau rusak, kemudian tanam pada lubang tanam tersebut dan tanah disekitar batang bibit sedikit ditekan agar bibit berdiri tegak.
- c. Setelah bibit ditanam, selanjutnya disiram dengan air agar akar tanaman lebih menyatu dengan tanah disekitarnya.

4. Pemeliharaan

a. Penyiraman

Penyiraman dilakukan pagi atau sore hari, terutama pada awal pertumbuhan.

Penggunaan MPHP mengurangi frekuensi penyiraman, lakukan bila beberapa hari tidak turun hujan.

Menjelang pembentukan jala (jaringan), penyiraman dihentikan selama 1 minggu. Setelah 60% jaring terbentuk, lakukan penyiraman lagi secukupnya.

b. Penyiangan

Penyiangan dilakukan terhadap rumput liar/gulma yang tumbuh. Pada sistem MPHP, lakukan penyiangan secara hati-hati terhadap rumput disekitar lubang tanam agar tidak merusak perakaran melon. Rumput/gulma yang tumbuh pada parit, dapat dibersihkan secara manual ataupun menggunakan Herbisida asal hati-hati jangan sampai mengenai tanaman melonnya.

c. Pengaturan tanaman

Tanaman yang telah tumbuh secepatnya diikatkan pada lanjaran. Pengikatan dengan tali rafia dilakukan 3 hari sekali atau tergantung dari kecepatan tumbuhnya, yang penting tanaman menjalar pada lanjaran bukan di atas mulsa plastik.

d. Pemangkasan tunas/cabang

Lakukan pemangkasan terhadap tunas atau cabang-cabang diketiak daun yang tumbuh pada ruas 1 - 8. Cabang pada ruas 9 - 13 dipelihara untuk memelihara buah. Kemudian cabang diatas ruas 13 dibuang, termasuk bunga dan buahnya. Cabang yang tumbuh pada ruas ke 26 atau tinggi tanaman sekitar 150 cm, titik tumbuhnya dipangkas. Bila dibawah bekas pemangkasan titik tumbuh keluar cabang, maka pada cabang tersebut dipelihara 2 helai daun dan titik tumbuhnya dipangkas.

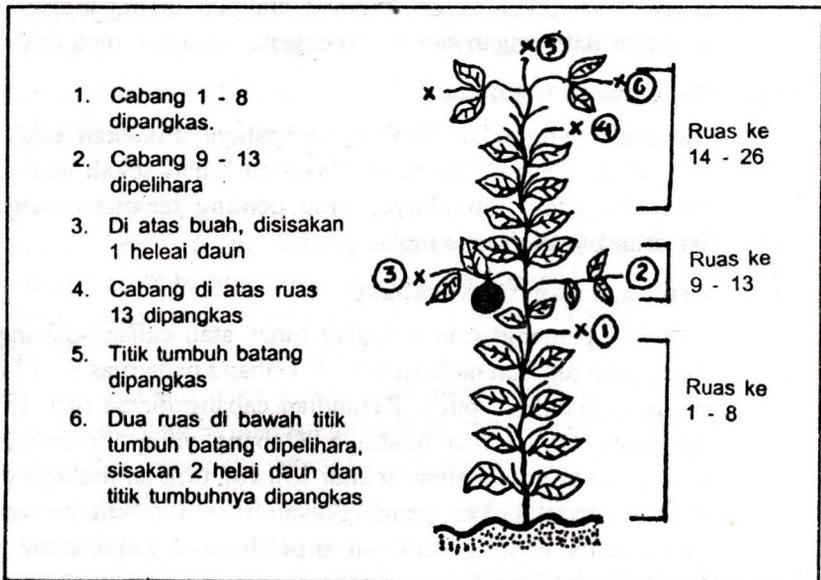
Di atas buah yang terpilih disisakan satu helai daun, dan titik tumbuhnya dipangkas (dipotong).

e. Seleksi buah

Setiap tanaman melon mampu memiliki 15 - 20 cabang. Setiap cabang tersebut mampu menghasilkan 1 - 2 calon buah. Tetapi tidak semua calon buah akan berhasil menjadi buah. Sebagian rontok karena tidak sempat diserbuki, sebageaian lagi rontok karena kekurangan makanan.

Calon buah hanya dipelihara pada cabang ke 9 - 13, lainnya dibuang. Pada cabang antara 9 - 13 cukup dipelihara 1 - 3 calon buah. Setelah buah sebesar ukuran telur ayam, selanjutnya dilakukan seleksi dengan meyiskan 1 buah yang paling normal bentuk dan kesehatannya. Agar buah tumbuh dengan baik, sebaiknya dibungkus dengan kertas atau plastik untuk menghindari serangan hama-hama buah.

Buah yang abnormal atau terserang hama penyakit harus segera dibuang secepatnya.



Gambar 2. Pemangkasan cabang melon sistem lanjaran

5. Panen

Buah melon jenis Sky Rocket, dapat dipanen umur 60 - 75 hari di lapangan. Tanda buah melon dapat di panen : tangkai buah retak, dan garis pemisah antara tangkai dan buahnya tampak jelas serta buah berbau harum.

Panen melon sebaiknya pada waktu pagi atau sore pada cuaca cerah. Cara pemanenan buah melon dengan memotong tangkai buah mempergunakan alat bantu pisau tajam dan gagang buah melon membentuk huruf T.

Buah melon yang sudah dipanen tidak boleh ditumpuk, sebab akan merusak kualitas buah. Tempat penyimpanan tidak boleh terlalu lembab, diusahakan tempatnya kering, sejuk dan sirkulasi udara berjalan lancar.



Gambar 3. Buah melon yang telah menunjukkan tanda masak segera dipanen

PENGENDALIAN HAMA DAN PENYAKIT

1. Pengendalian Hama

Hama-hama utama yang sering menyerang melon, antara lain :

a. Oteng-oteng (*Aulocophora similis*)

* Ciri-ciri :

- Merupakan kumbang daun, sayapnya kuning agak merah, pemakan segala makanan (polifag).

* Cara penyerangan :

- Memakan daun menimbulkan gejala bolong-bolong
- Bila serangan berat, hanya tinggal tulang-tulang daunnya saja.

* Pengendaliannya, disemprot dengan insektisida yang tepat, seperti Lannate atau Sevin, dosisnya sesuai pada label kemasan.

b. Lalat Buah (*Dacus cucurbitae*)

* Ciri-cirinya :

- Lalat berukuran 7 - 9 mm, sayap 2 pasang, warna kuning muda atau merah coklat, dan dapat berbiak 4 - 9 generasi per tahun.

* Cara Penyerangan :

- Lalat betina menusuk buah melon muda untuk bertelur. Setelah 1 - 4 hari telur menetas menjadi larva. Larva ini akan memakan daging buah, sehingga menimbulkan gejala buah tumbuh tidak normal dan busuk seluruhnya.

* Pengendaliannya, antara lain :

- Memasang perangkap lalat buah dengan menggunakan bahan metil eugenol (nama dagangnya Antraktan) yang dimasukkan kedalam botol aqua, stoples plastik, atau wadah lain yang tersedia.
- Membungkus buah dengan kertas atau plastik.
- Mengubur buah yang terserang.
- Disemprot dengan insektisida sistemik.



Gambar 4. Perangkap Talit buah dengan menggunakan sex pheromon.

c. **Ulat Pemakan Daun dan Buah**

- * Cirinya : ulat berwarna hijau agak coklat. Panjang sekitar 4 - 5 cm.
- * Cara penyerangannya : memakan daun dan merusak buah. Ulat ini tidak mematikan tanaman, tetapi menurunkan kuantitas dan kualitas buah.
- * Pengendaliannya, antara lain :
 - langsung membunuh ulatnya dengan tangan.
 - Disemprot dengan insektisida, seperti : Lannate atau Sevin.

d. **Kutu Daun (*Aphis gossypii*)**

- * Ciri-cirinya : ukuran sangat kecil 1 - 2 mm, warnanya kuning atau kuning kemerahan, hijau gelap sampai hitam suram.
- * Cara penyerangannya : dengan mengisap cairan sel tanaman terutama bagian tanaman muda. Akibatnya, daun keriting atau menggulung. Kutu daun sebagai hama sekaligus menjadi vektor penyakit virus.

- * Pengendaliannya, antara lain :
 - Disemprot dengan insektisida seperti Perfekthion.
 - Lakukan pergiliran tanaman.
 - Menjaga kebersihan kebun dari tanaman liar yang sering menjadi tanaman inang kutu.
- e. Thrips (*Thrips sp*)
- * Ciri-cirinya : berukuran panjang sekitar 1 mm, warnanya kuning hingga coklat hitam.
 - * Cara penyerangannya : mengisap cairan sel daun, sehingga menimbulkan gejala bercak -bercak putih keperakan pada permukaan daun bagian bawah, dan akan berubah menjadi coklat mengering dan menggulung ke dalam (keriting). Bunga betina yang terserang biasanya rontok atau bentuk buah tidak normal.
 - * Pengendaliannya, disemprot dengan insektisida seperti Hostathion atau Mesurol.

2. Pengendalian Penyakit.

- a. Layu Cendawan (*Fusarium oxysporum*)
- * Cendawan ini menyerang tanaman sejak dari persemaian hingga menjelang panen. Tanaman yang terserang tiba-tiba layu. Tanaman muda yang terserang akan mati dalam 1-2 hari. Sedang tanaman agak tua dapat bertahan 4-5 hari. Serangannya juga dapat mengurangi kualitas buah, baik aroma maupun rasanya. Cendawan ini dapat hidup dalam tanah selama beberapa tahun. Serangannya dengan cara menginfeksi akar atau daun yang terdekat dengan tanah lalu berkembang dalam pembuluh kayu. Daun yang terserang menjadi busuk kering. Bila batang yang terserang di belah, akan tampak bagian kayunya berwarna coklat atau massa spora berwarna merah jambu.
 - * Pengendaliannya, antara lain :
 - Memotong daun yang terdekat dengan tanah.
 - Pergiliran tanaman bukan sefamili Cucurbitaceae.
 - Membuang tanaman yang sakit
 - Menyemprot dengan fungisida seperti Dithane atau Difolatan.

b. Penyakit Busuk Daun (*Pseuoperonospora cubensis*)

* Penyakit ini disebut embun bulu (*Downy mildew*) atau tepung palsu (*false mildew*). Gejala serangannya, bercak kuning pada permukaan daun, dan bila cuaca lembab pada bagian bawah daun terdapat jamur seperti bulu berwarna keunguan atau keabuan. Gejala awal daun-daun muda berwarna kuning kemudian menjadi coklat, keriput dan dalam waktu 1-2 hari daun akan mengering. Tanaman yang terserang akan terpengaruh bentuk dan penampakan buah, seperti jala (net) tidak muncul. Selain itu kandungan gula akan berkurang.

* Pengendaliannya

- Membakar daun yang terserang.
- Mencabut tanaman yang terserang cukup parah.
- Semprot dengan fungisida seperti Dithane M-45

c. Penyakit Tepung (*Erysiphe cichoracearum*)

* Jamur ini penyebab penyakit *Powdery Mildew* (embun tepung).

* Serangan beratnya pada cuaca lembab. Gejala serangannya, timbul bercak-bercak bulan berwarna keputihan pada daun, kemudian bercak-bercak tersebut bergabung menjadi satu, sehingga daun keriput, coklat dan kering. Dipermukaan daun akan tampak massa jamur berupa tepung putih.

* Pengendaliannya :

- Membakar tanaman yang telah terserang.
- Menyemprot tanaman dengan fungisida efektif seperti Banlate atau Antracol

d. Layu Bakteri (*Erwinia tracheophila*)

* Bakteri ini berbentuk batang dan dapat bertahan hidup dalam badan kumbang mentimun. Kumbang inilah penyebar penyakit layu bakteri, dengan menggigit daun atau kotiledon.

* Gejala serangannya : daun layu dan mengering, dan tanaman mati. Pada batang yang terserang, bila dipotong akan mengeluarkan lendir bakteri berwarna putih, kental dan lengket.

Penyakit ini biasanya masuk melalui akar tanaman yang terluka dapat juga melalui bekas pangkasan tunas lateral dan tunas apikal.

* Pengendaliannya :

- Menghindari pelukaan pada akar tanaman
- Gunakan pupuk kandang yang matang
- Pemangkasan sebaiknya pada cuaca cerah pagi hari, agar luka bekas pangkasan cepat kering
- Pencabutan tanaman yang sakit
- Penyemprotan dengan insektisida terhadap kumbang daun
- Penyemprotan dengan bakterisida seperti Agrept atau Agrimysin

e. Penyakit Busuk Buah

* Penyebabnya antara lain cendawan *Fusarium* sp, juga oleh bakteri *Erwinia carotovora*.

* Gejala serangan *fusarium* sp pada buah, tampak bercak bercak kecil, tersebar, warnanya coklat muda. Kemudian bercak menyatu dan tertutupi massa jamur berwarna putih atau merah jambu. Sedang gejala bakteri, buah membusuk, hancur dan berbau menyengat hidung.

* Pengendaliannya :

- Menghindari tanaman terluka secara mekanis.
- Membuang buah-buah yang busuk.
- Disemprot dengan fungsida dan bakterisida.

f Penyakit Bercak Batang.

* Penyebabnya adalah cendawan *Mycosphaerella melonis* atau *Didymella bryoniae*.

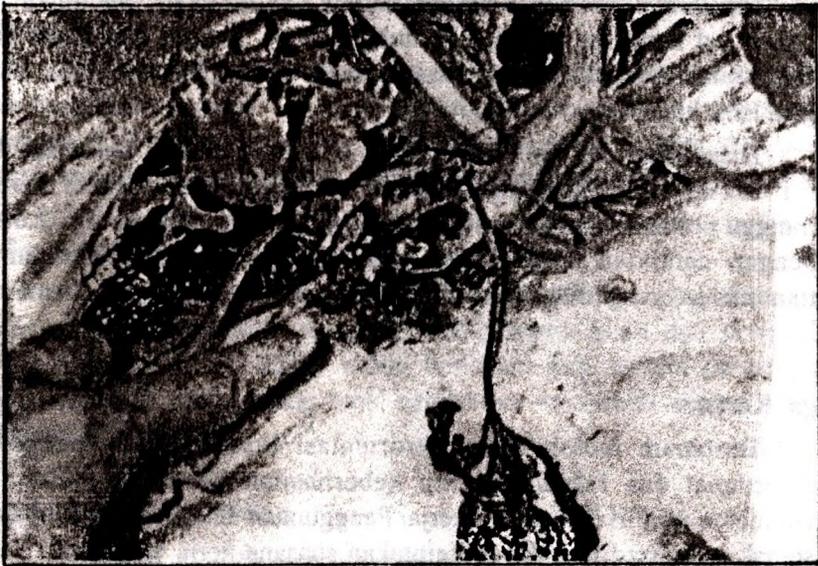
* Gejala serangannya : timbul bercak bundar berwarna kuning sampai hitam pada daun, kemudian retak-retak dan berlekuk. Bila menyerang cabang atau batang tampak cairan coklat seperti tercelup minyak. Leher akar yang terserang membengkak, tanaman layu dan akhirnya mati.

* Pengendaliannya :

- Mencabut tanaman yang sakit.
- Disemprot dengan fungsida seperti Difolatan.
- Lakukan pergiliran tanaman.

g Penyakit Virus Mosaik

- * Penyebabnya adalah Watermelon Mosaic Virus (WMV) dan Cucumber Mosaic Virus (CMV)
- * Gejala serangannya timbul khlorosis, belang-belang melepuh, bentuk daun abnormal dan pertumbuhan tanaman terhambat
- * Pengendaliannya :
 - Menggunakan benih atau bibit yang sehat dan bebas virus.
 - Mencabut tanaman yang sakit.
 - Menyemprot kutu-kutu pembawa virus dengan insektisida seperti Hostathion atau Lebaycid



Gambar 5. Serangan bercak belang dapat mengakibatkan kematian tanaman.

MANAJEMEN BERTANAM MELON

Dalam berusaha tanam melon, petani selain harus memperhitungkan produksi, juga memikirkan penyimpanan, pemasaran hasil, pengangkutan dan penentuan harga.

Penentuan Jumlah Produksi

Untuk mengetahui jumlah produksi yang akan dihasilkan, harus dilakukan terlebih dahulu survei pasar, sehingga dapat diketahui jumlah buah melon yang dibutuhkan konsumen atau yang terserap pasar.

Perlu diketahui saat permintaan melon menurun atau naik. Diperhitungkan pula adanya saingan melon dari luar daerah ataupun musim buah-buahan, seperti mangga, yang akan menurunkan permintaan konsumen terhadap melon.

Umumnya produksi melon dalam negeri akan meningkat pada bulan April s.d Agustus, hal ini ada hubungannya dengan rasa buah melon. Pada saat bulan tersebut melon rasanya lebih manis, karena pada saat itu sedang musim kemarau.

Disamping itu dipikirkan penanamannya secara bertahap. Misal dalam 1 hektar tidak langsung ditanami sekaligus tetapi secara bertahap. Pada minggu pertama ditanam seluas 2.000 m², pada minggu ke tiga 2.000 m², dst. Dengan demikian kontinuitas produksi akan tercapai. Dengan cara demikian melon yang dihasilkan dapat terserap sesuai dengan kemampuan pasar.

Tenaga Kerja

Bertanam melon harus berorientasi bisnis. Dalam pengelolaan melon terdapat dua faktor penentu keberhasilan bertanam melon, yaitu tanaman melon sendiri dan tenaga kerja. Penggunaan tenaga kerja luar (upahan) akan semakin berhasil jika dapat diciptakan suasana kerja yang baik

Pengaturan tenaga kerja seefisien pada setiap tahapan kegiatan dapat meningkatkan hasil tanaman. Agar tenaga kerja tersebut produktivitasnya tinggi, perlu diberi insentif yang memadai. Hal ini dapat dimengerti karena tanaman melon menuntut banyak pekerjaan yang harus diselesaikan tepat pada waktunya.

Pekerjaan seperti pemangkasan cabang dan seleksi buah harus tepat waktu. Oleh karena itu, pembagian tugas dan jadwal kerja harus diatur secara tepat. Keterlambatan pemangkasan dan seleksi buah akan mempengaruhi kualitas buah. Terlambat pemangkasan cabang berarti unsur hara yang seharusnya untuk produksi buah, justru sebagian untuk pertumbuhan daun. Hal ini tentu saja akan mengakibatkan buah berukuran lebih kecil.

Kontinuitas Produksi

Bila konsumen atau pasar telah diperoleh, maka kemampuan produksi harus dipertahankan dengan baik. Sebab produksi melon yang tidak kontinu, konsumen akan beralih kepada pemasok lain yang dapat memenuhi permintaannya.

Selain kontinu, kualitas buah harus dipertahankan baik. Sebab bila kualitas buah melon buruk, konsumen juga akan beralih kepada pemasok lainnya pula.

Bagi petani sebagai produsen melon, sebaiknya dalam pemasarannya tidak tergantung pada 1 (satu) pelanggan saja, akan tetapi mencari pelanggan 2, 3 atau lebih untuk mengantisipasi apabila salah satu pelanggan menurunkan permintaannya atau bahkan menolak melon yang ditawarkan.

Resiko Kegagalan panen

Setiap usaha tentu memiliki resiko. Melon yang ditanam pada musim penghujan beresiko tinggi terserang busuk buah dan penyakit layu. Dengan demikian perlu diatur waktu bertanam dan sistem pengelolaannya. Cara penanaman melon yang baik hendaknya mengikuti seperti yang telah dijelaskan di depan.

Analisis Usahatani Melon

Berikut contoh analisis usahatani melon per hektar hasil kajian IPPTP Jambi dalam gelar teknologi usahatani melon di Desa Kasang Lopak Alai, Kabupaten Batang Hari.

A Pengeluaran untuk Bahan/Alat

a.	Benih melon Sky Rocket			
	50 bks (500 gr) @ Rp 36.000.-	Rp.	1.800.000.-	
b.	Mulsa plastik hitam perak 330 kg @ Rp 6.500.-	Rp.	2.145.000.-	
c.	Kapur (untuk tanah masam) 3.000 kg @ Rp 170.-	= Rp.	510.000.-	
d.	Pupuk kandang 20.000 kg @ Rp 80.-	= Rp.	1.600.000.-	
e.	Pupuk an organik			
-	Urea 350 kg @ Rp 500.-	= Rp.	175.000.-	
-	SP-36 : 250 kg @ Rp. 700.-	= Rp.	175.000.-	
-	KCL 200 kg @ Rp. 550.-	= Rp.	110.000.-	
f.	Polybag kecil (untuk bibit) 50 kg @ Rp. 4.000.-	= Rp.	200.000.-	
g.	Pestisida			
-	Difolatan 5 lt @ Rp. 50.000.-	= Rp.	250.000.-	
-	Furadan 80 kg @ Rp. 2.500.-	= Rp.	200.000.-	
-	Benlate 2 bks @ Rp 2.000.-	= Rp.	4.000.-	
-	Agrept 50 bks @ Rp. 2.500.-	= Rp.	125.000.-	
-	Antraktan 2 btl @ Rp. 25.000.-	= Rp.	50.000.-	
-	Agistic 40 btl @ Rp. 2.000.-	= Rp.	80.000.-	
	(NB : Penggunaan pestisida bisa berkurang atau bertambah tergantung hama-penyakit yang timbul)			
h.	Lain - lain			
-	Gunting pemangkas cabang 5 bh @ Rp. 8.000.-	= Rp.	40.000.-	
-	Kayu lanjaran 25.000 btg @ Rp. 50.-	= Rp.	1.250.000.-	
-	Tali rafia 40 glg @ Rp 4.000.-	= Rp.	160.000.-	
-	Stoples perangkap lalat 80 bh @ Rp 2.500.-	= Rp.	200.000.-	
-	Kain panel 10 lb @ Rp. 10.000.-	= Rp.	100.000.-	
-	Kawat 75 kg @ Rp 2.000.-	= Rp.	150.000.-	

Jumlah Rp 9.324.000.-

B Pengeluaran untuk Tenaga Kerja

a	Pembersihan lahan	60 HOK @ Rp	7.000,-	Rp	420.000
b	Pengolahan tanah	250 HOK @ Rp	7.000,-	= Rp	1.750.000,-
c	Pengapuran tanah	50 HOK @ Rp	7.000,-	= Rp	350.000,-
d	Pembuatan bedengan	50 HOK @ Rp.	7.000,-	= Rp	350.000,-
e	Pembuatan lubang tanam	30 HOK @ Rp.	7.000,-	= Rp.	210.000,-
f	Pemupukan	60 HOK @ Rp.	7.000,-	= Rp.	420.000,-
g	Penyiraman bedengan	30 HOK @ Rp.	7.000,-	= Rp.	210.000,-
h	Pemasangan mulsa plastik	120 HOK @ Rp.	7.000,-	= Rp	840.000,-
i	Pelubangan mulsa plastik	40 HOK @ Rp.	7.000,-	= Rp.	280.000,-
j	Pemasangan kayu lanjaran	120 HOK @ Rp.	7.000,-	= Rp.	840.000,-
k	Pesemaian benih	140 HOK @ Rp.	7.000,-	= Rp.	980.000,-
l	Penanaman bibit di lapangan	180 HOK @ Rp.	7.000,-	= Rp.	1.260.000,-
m	Pemeliharaan	250 HOK @ Rp.	7.000,-	= Rp.	1.750.000,-
n	Panen	30 HOK @ Rp.	7.000,-	= Rp	210.000,-
				Jumlah	= Rp. 9.870.000,-

C Pengeluaran seluruhnya = Rp. 19.194.000,-

(Bila ditaksir : biaya produksi 1 btg tanaman melon sekitar Rp. 960,-)

D Produksi dari 20.000 tanaman dengan berat buah berkisar 1,3 - 2,1 kg, akan menghasilkan 34.000 kg (jika dihitung rata-rata beratnya 1,7 kg per tanaman).

Bila diperhitungkan kegagalan panen sekitar 40% saja, berarti diperoleh produksi 20.400 kg.

Harga melon per kg Rp. 1.400,- (di MATAHARI Jambi, Desember 1996).

Nilai jual melon 20.400 kg x Rp. 1.400,- = Rp. 28.560.000,-

E Keuntungan yang diperoleh = Rp. 9.366.000,-

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1993. Bertanam Melon. Balai Informasi Pertanian Jawa Tengah.
- Instalasi Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi 1997
Gelar Teknologi Bertanam Melon IPPTP Kotabaru Jambi
- Balai Informasi Pertanian Jambi. 1995. Usaha tani (abai Kerjasama Pusat
Perpustakaan dan Komunikasi Penelitian Bogor dan Balai Informasi
Pertanian Jambi. Jambi.
- Rukmana, R. 1994. Budidaya Melon Hibrida. Kanisius. Yogyakarta
- Suwandi. 1996. Informasi Teknologi Bertanam Melon. Balai Penelitian Tanaman
Sayuran. Lembang.
- Sunarjono, H 1996. Aneka Permasalahan Semangka dan Melon Berserta
Pemecahannya. Penebar Swadaya.
- Tjahjadi, N. 1996. Bertanam Melon. Kanisius. Yogyakarta.

